

EDUKASI PENGELOLAAN KEUANGAN PADA KELUARGA NELAYAN DESA JERWATU KECAMATAN ARU UTARA

Yohanes Zefnath Warkula¹, Stivan Harry Uniberua²

Universitas Pattimura^{1,2}

Email Korespondensi: anezeft.1004@gmail.com[✉]

Info Artikel

Histori Artikel:**Masuk:**

29 November 2023

Diterima:

23 Desember 2023

Diterbitkan:

25 Desember 2023

Kata Kunci:

Pengelolaan;
Keuangan;
Literasi Keuangan.

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan menambah wawasan terkait dengan edukasi literasi keuangan, dan bagaimana pencatatan dalam pengelolaan keuangan keluarga khususnya untuk keluarga nelayan di Desa Jerwatu kecamatan Aru Utara. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini dilakukan dalam beberapa langkah yang melibatkan metode survei lapangan berupa Identifikasi masalah yang dilakukan sebagai langkah awal untuk merumuskan apa saja yang akan dijadikan bahan untuk perancangan sistem dan materi pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini. Melakukan survei lapangan ke Desa Jerwatu sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan, kemudian melakukan pelatihan, sosialisasi dan diskusi dengan pihak Desa untuk mengidentifikasi permasalahan terkait, temuan penting atau hasil pengabdian, dan kesimpulan. Dari kegiatan PkM ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman keluarga nelayan desa Jerwatu dalam mengelola keuangan mereka belum dijalankan dengan baik dan tidak ada pencatatan terkait dengan pemasukan dan pengeluaran keuangan keluarga nelayan. Penting dilaksanakan sosialisasi edukasi pengelolaan keuangan keluarga nelayan agar masyarakat pesisir lebih memahami tata cara pengelolaan keuangan keluarga mulai dari perencanaan, pencatatan, dan pengendalian keuangan keluarga dalam menjalankan aktivitas masyarakat pesisir sehingga masyarakat pesisir dapat terhindar dari masalah-masalah ekonomi keluarga.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



PENDAHULUAN

Desa Jerwatu merupakan salah satu desa yang terletak dalam wilayah administratif Kecamatan Aru Utara. Penduduk desa Jerwatu berjumlah 334 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,88 (Data BPS Kepulauan Aru. Kecamatan Aru Utara dalam Angka. 2021). Wilayah Desa Jerwatu yang berada di pesisir pulau ini yang menyebabkan mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Jerwatu bekerja sebagai nelayan. Hal ini menjadi ketergantungan masyarakat Desa Jerwatu pada sumber daya laut di sekitar wilayah tersebut.

Masyarakat nelayan kebanyakan bertempat tinggal di pinggir pantai dengan mata pencaharian utama berasal dari pemanfaatan sumber daya alam yang ada di dalam lautan, baik itu berupa udang, ikan, kerang-kerangan, rumput laut, dan hasil kekayaan laut lainnya. Sumber daya alam Kepulauan Aru di lautan memiliki potensi cukup besar namun banyak juga kendala yang dialami oleh para nelayan, sehingga hasil tangkapan yang didapat hanya sedikit. Kondisi seperti ini yang mengakibatkan nelayan menjadi miskin.

Di samping itu tingkat pendidikan nelayan masih sangat rendah mendatangkan masalah tersendiri yaitu masalah keuangan. Hal ini disebabkan karena pendapatan dari penjualan ikan seringkali digunakan untuk tujuan konsumtif. Permasalahan lainnya yang dihadapi oleh masyarakat pesisir dalam

hal ini nelayan pesisir di wilayah lainnya di Kepulauan Aru, dialami juga oleh nelayan pesisir yang ada di Kecamatan Aru Utara.

Selain pendapatan rendah dan sangat tergantung musim ikan, permasalahan yang dihadapi oleh nelayan pesisir khususnya nelayan tradisional terkendala dengan mahalnya biaya sarana prasarana nelayan, harga bahan bakar untuk melaut yang tinggi, umumnya dari nelayan ini terlilit dengan hutang pada rentenir atau pemberi pinjaman dan banyak dari mereka juga telah meminjam uang dan harus dikembalikan atau diganti dengan hasil tangkapan ikan, teknologi penangkapan ikan yang sederhana, teknologi pasca panen.

Perilaku konsumtif tinggi juga terjadi di dalam keluarga nelayan pesisir di Kecamatan Aru Utara. Perilaku konsumtif terjadi ketika para nelayan memiliki pendapatan yang lebih dari hasil melaut dihabiskan membeli barang- barang yang bukan prioritas dan tidak produktif. Kelebihan pendapatan tidak pernah ditabung. Hal ini terkait dengan financial literacy dari keluarga- keluarga nelayan tradisional pesisir ini yang masih rendah. Masalah keuangan lainnya bagi keluarga nelayan adalah banyak diantara mereka terlilit hutang. Untuk itu tim pengabdian Program Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Pattimura di Kabupaten Kepulauan Aru. Program Studi Akuntansi melakukan pengabdian dalam bentuk edukasi pengelolaan keuangan keluarga nelayan. Edukasi pengelolaan keuangan akan diberikan dalam dua model yaitu pertama edukasi penyusunan anggaran penerimaan dan pengeluaran keuangan, kedua edukasi pencatatan penerimaan dan pengeluaran keuangan.

Anggaran penerimaan dan pengeluaran keuangan berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan (Saip dkk., 2018). Penggunaan anggaran penerimaan dan pengeluaran keuangan memberikan manfaat kemana saja uang akan dibelanjakan serta besaran jumlahnya sehingga dapat dikendalikan pengeluaran keuangan disesuaikan dengan jumlah sumber penerimanya. Anggaran penerimaan dan akan membantu dalam melakukan perencanaan dan pengendalian keuangan, sehingga penerimaan dan pengeluaran keuangan dapat terkendali sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya (Ariany & Sintia, 2018). Pencatatan penerimaan dan pengeluaran keuangan bermanfaat mengetahui penerimaan keuangan yang aktual serta pengeluaran yang aktual. Pencatatan ini dapat diketahui apakah penerimaan dan pengeluaran yang dilakukan sesuai dengan rencana semula yang telah disusun dalam anggaran. Kedua model ini akan memberikan solusi permasalahan pengelolaan keuangan keluarga nelayan untuk itu tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat keluarga nelayan di Kecamatan Ciwandan Cilegon mengenai pengelolaan keuangan keluarga.

Membangun suatu Negara dari pinggiran dilakukan dengan memperkuat daerah-daerah kecil dalam kerangka Negara kesatuan seperti halnya desa adalah merupakan sembilan program Nawacita Presiden dan Wakil Presiden Indonesia. Hal ini dipandang strategis untuk suatu langkah dalam menciptakan Negara yang makmur dan menjadi tonggak dalam menghadapi persaingan global saat ini. Desa merupakan bagian wilayah terendah dan sudah biasa dipandang sebagai daerah miskin menjadikan pemerintah memiliki tugas untuk memberi perhatian yang besar membantu desa dalam mengurangi kemiskinan. Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 menyebutkan bahwa Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Desa memiliki hak dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat dan berperan dalam mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Masyarakat desa saat ini sudah mengupayakan dalam mengelola sumber daya alam yang direncanakan akan berdampak baik pada peningkatan pendapatan desa. Namun hingga saat ini masih terdapat kendala atau hambatan yang dirasakan masyarakat desa maupun perangkat desa dalam mengembangkan sumber daya alam yaitu masalah keuangan dan minimnya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga tidak mampu dalam hal pengolahan.

Pada kenyataan yang ada, memperlihatkan bahwa saat ini rata-rata tingkat pendidikan struktur pemerintahan desa dan masyarakat relatif rendah, ditambah lagi tidak efektifnya pendampingan yang dilakukan oleh pihak kecamatan menyebabkan tingkat kemampuan struktur pemerintahan desa dan masyarakat terbatas. Konsekuensinya, upaya untuk meningkatkan kompetensi penyelenggaraan pemerintahan desa termasuk pengelolaan potensi-potensi desa yang kemudian dikelola dalam struktur organisasi desa. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Jerwatu Kecamatan Aru Utara yang dilakukan oleh program studi akuntansi bertujuan memberikan pemahaman dan menambah wawasan terkait dengan edukasi literasi keuangan, dan bagaimana pencatatan dalam pengelolaan keuangan keluarga khususnya untuk keluarga nelayan di Desa Jerwatu kecamatan Aru Utara.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) prodi Akuntansi PSDKU Universitas Pattimura – Aru, dilakukan di Desa Jerwatu, Kecamatan Aru Utara. Indikator capaian Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program studi Akuntansi PSDKU Universitas Pattimura Aru yang dituju adalah:

1. Sebelum dilaksanakan pelatihan memerlukan persiapan agar pelaksanaan berjalan lancar. Beberapa hal yang perlu disiapkan sebelum pelatihan adalah (1) rundown acara pelatihan, (2) materi pelatihan, (3) peralatan pelatihan. Peralatan pelatihan meliputi seminar kit, spanduk, daftar hadir, dan infokus.
2. Pengabdian Masyarakat dengan melakukan pelatihan atau edukasi tentang pengelolaan keuangan keluarga. Pengabdian yang rencananya akan diselenggarakan pada tanggal 17 September 2023.
3. Pengabdian dilaksanakan oleh tim pengabdian PSDKU Universitas Pattimura prodi Akuntansi Aru terdiri dari dosen dan mahasiswa. Pelatihan dilaksanakan di Desa Jerwatu. Kecamatan Aru Utara.
4. Edukasi pengelolaan keuangan kepada keluarga nelayan dilakukan dengan memperkenalkan: (1) Cara menyusun anggaran penerimaan dan pengeluaran keuangan keluarga, dan (2) Cara pencatatan keuangan keluarga.
5. Evaluasi pelaksanaan pengabdian untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan PkM Desa Jerwatu. Temuan harus ditunjang oleh data-data yang lengkap dan memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi maupun untuk keluarga. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. penyelesaian keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Literasi keuangan (*financial literacy*) yang kian mendapat perhatian di banyak negara maju semakin menyadarkan betapa kita betapa pentingnya tingkat 'melek' keuangan (Yushita, 2017).

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini memberikan pemahaman dan menambah wawasan terkait dengan pentingnya edukasi keuangan untuk keluarga nelayan dalam mengelola keuangan mereka sehingga masyarakat pesisir yang mayoritas pekerjaannya sebagai nelayan dapat terhindar dari 'melek' keuangan. Selain itu salah penting juga untuk memberikan wawasan kepada masyarakat terkait dengan nilai waktu uang, pentingnya investasi dalam keluarga, simpanan dan tabungan agar kesejahteraan masyarakat pesisir Desa Jerwatu bisa dihindari.

Desa Jerwatu yang berlokasi di salah satu pulau di Kecamatan Aru Utara merupakan wilayah yang luas laut lebih besar dari luar daratan. Sehingga potensi perikanan dan potensi sumber daya laut lainnya sangat baik bila dibandingkan dengan sumber daya darat. Kekayaan alam laut desa jerwatu mulai dari potensi perikanan, teripang, siput, dan lain-lain. Hal ini yang menjadikan mayoritas penduduk Desa Jerwatu pekerjaannya sebagai nelayan. Namun potensi sumber daya laut yang begitu

banyak tidak sebanding dengan kesejahteraan masyarakat pesisir di Desa Jerwatu. Masyarakat Desa Jerwatu masih tergolong masyarakat menengah kebawah yang penghasilan dan pendapatannya sangat kecil bila dibandingkan dengan sumber daya laut yang ada dalam wilayah Desa Jerwatu.

Adanya kesenjangan sosial antara masyarakat pesisir (Desa) dan masyarakat kota ini merupakan dampak dari minimnya pengetahuan terkait dengan literasi keuangan itu sendiri. Sumber daya alam laut yang melimpah bukan lagi menjadi faktor penentu untuk kehidupan ekonomi masyarakat melainkan pemahaman dan konsep dalam pengelolaan sumber daya yang ada. Sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh program studi akuntansi PSDKU Universitas Pattimura di Kabupaten Kepulauan Aru pada Desa Jerwatu dengan tema “Edukasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Nelayan Desa Jerwatu Kecamatan Aru Utara” dirasa perlu dalam hal memberikan literasi keuangan dan pemahaman terkait dengan pengelolaan keuangan keluarga nelayan dalam manajemen keuangan keluarga khususnya untuk keluarga nelayan.

Perilaku keuangan dilihat dari *Financial Attitudes*, *Financial Literature*, dan *Experience* dengan menggunakan Theory Planned Behavior (TPB): Pertama, Financial attitude mengacu pada perilaku individu atau kelompok terhadap keuangan dengan kata lain hubungan manusia sebagai hubungan sosial dengan uang dimana sikap mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan keuangan. Kedua, literasi keuangan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya adalah bagaimana perilaku individu atau kelompok memiliki pengetahuan tentang keuangan dalam mengelola dan menggunakan uang, pengetahuan yang baik akan menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik pula. Ketiga, pengalaman keuangan adalah sesuatu yang pernah dialami oleh individu atau kelompok baik berupa pengalaman yang Sikap, literatur, dan pengalaman keuangan dapat menjadi pengendali perilaku keuangan dalam Theory Planned Behavior (TPB) yang merupakan perluasan dari theory of reasoned action (Zefnath Warkula & Pontoh, 2023).



Gambar 1. Aktivitas Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Narasumber sedang Menyampaikan Materi kepada Para Peserta PKM

Edukasi pengelolaan keuangan kepada keluarga nelayan dilakukan dengan memperkenalkan cara menyusun anggaran penerimaan dan pengeluaran keuangan keluarga. Penyusunan anggaran dimaksudkan agar pengeluaran sesuai dengan yang direncanakan dan mengurangi pengeluaran konsumtif. Anggaran ini juga sebagai kontrol agar pengeluaran tidak melebihi penghasilan yang diterima. Setiap awal bulan disarankan sebaiknya setiap keluarga menyusun anggaran penerimaan dan pengeluaran. Jumlah penerimaan yang dicantumkan dalam anggaran yaitu adalah perkiraan total pendapatan yang rata-rata diterima setiap bulannya. Selanjutnya jumlah pengeluaran yang dicantumkan dalam anggaran adalah pengeluaran secara rinci sesuai rencana pengeluaran.

Contoh anggaran penerimaan dan pengeluaran keuangan keluarga dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Contoh Anggaran Penerimaan dan Penggunaan dana Keluarga Nelayan (Rupiah)

Komponen	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
Penjualan ikan	2.500.000	-	2.500.000
Belanja makanan		1.000.000	1.500.000
Biaya pendidikan		500.000	1.000.000
Sosial		100.000	900.000
Biaya listrik		50.000	850.000
Transportasi (BBM)		450.000	400.000
Tabungan		400.000	
Jumlah	2.500.000		7.150.000

Cara pencatatan dilakukan dengan mencatat semua penerimaan sesungguhnya dan pengeluaran setiap harinya. Hal ini dimaksud agar dapat diketahui keuangan keluarga dibelanjakan untuk apa saja dan sekaligus untuk mengontrol pengeluaran agar tidak lebih besar dari penghasilan. Disamping itu perbaikan pengelolaan keuangan keluarga tetapi juga untuk sebuah usaha, agar dalam menentukan kondisi keuangan suatu usaha. Hal ini dimaksudkan agar dalam pengambilan keputusan keluarga dapat dikontrol dengan baik dan dapat mengurangi pengeluaran yang berlebihan dalam pengelolaan keuangan keluarga nelayan.

Contoh pencatatan penerimaan dan pengeluaran keuangan keluarga dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Contoh Pencatatan Keuangan Keluarga Nelayan (Rupiah)

Tanggal	Komponen	Penerimaan	Pengeluaran	Saldo
1/10/2023	Penjualan ikan	2.500.000	-	2.500.000
1/10/2023	Belanja makanan		1.000.000	1.500.000
1/10/2023	Transportasi (BBM)		500.000	1.000.000
3/10/2023	Penjualan ikan	2.000.000		3.000.000
3/10/2023	Belanja makanan		400.000	2.600.000
3/10/2023	Transportasi (BBM)		500.000	2.100.000
4/10/2023	Biaya pendidikan		500.000	600.000
5/10/2023	Sosial		100.000	500.000
7/10/2023	Biaya listrik		100.000	400.000
10/10/2023	Penjualan ikan	2.500.000		2.900.000
10/10/2023	Transportasi (BBM)		400.000	2.500.000
10/10/2023	Belanja makanan		400.000	2.100.000
15/10/2023	Sosial		150.000	1.950.000
16/10/2023	Tabungan		500.000	1.450.000
	dst			

Pencatatan keuangan yang diperkenalkan masih berbasis manual. Pencatatan berbasis manual memang akan menyulitkan, terutama bagi yang kurang disiplin untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran keuangan keluarga setiap harinya. Pengabdian berikut diharapkan akan diperkenalkan pencatatan berbasis aplikasi atau digital yang memudahkan dalam pencatatan dan penyimpanan data bagi pemakai karena semua orang pasti mampu dalam mengoperasikan handphone.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan dengan memberikan kasus penyusunan dan anggaran penerimaan dan pengeluaran keuangan untuk dikerjakan peserta pengabdian. Hasil penilaian jawaban penyelesaian kasus oleh peserta pengabdian mendapatkan nilai rata-rata kriteria baik menunjukkan lebih hasil dari kegiatan pengabdian ini. Hasil ini juga menandakan target dan tujuan pengabdian yaitu meningkatkan pengetahuan bagi peserta dalam mengelola keuangan keluarga.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Hasil Evaluasi

Kriteria	Nilai
Baik Sekali	> 90
Baik	70-89
Cukup	51-69
Buruk	< 50

Tabel 4. Hasil Evaluasi Penyelesaian Kasus Penyusunan Anggaran Penerimaan dan Pengeluaran Keluarga Nelayan Desa Jerwatu

Nomor	Peserta	Nilai
1	Peserta 1	75
2	Peserta 2	80
3	Peserta 3	70
4	Peserta 4	65
5	Peserta 5	60
6	Peserta 6	80
7	Peserta 7	80

8	Peserta 8	75
9	Peserta 9	75
10	Peserta 10	65
11	Peserta 11	65
12	Peserta 12	80
13	Peserta 13	75
14	Peserta 14	70
15	Peserta 15	75
16	Peserta 16	85
Jumlah		1175
Rata-rata		73.44

Dari hasil evaluasi penyelesaian kasus dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan pada tabel 3 dan tabel 4 menunjukkan bahwa dari ke enam belas peserta yang mengikuti hasil evaluasi tidak ada yang menerima hasil penilaian buruk (< 50), empat peserta memperoleh hasil penilaian cukup dalam memahami penyusunan anggaran keluarga nelayan, sedangkan dua belas peserta memahami baik penyusunan anggaran keluarga nelayan, dan tidak ada peserta yang memperoleh penilaian kriteria baik sekali dalam menyusun anggaran keluarga nelayan. Nilai rata-rata sebesar 73,44 menunjukkan lebih besar dari nilai standar (60) keberhasilan dan rata-rata peserta dalam kegiatan PkM ini memahami baik dalam penyusunan anggaran Penerimaan dan Pengeluaran keluarga nelayan Desa Jerwatu. Hasil ini juga menanda tujuan pengabdian yaitu meningkatnya pengetahuan bagi peserta dalam pengelolaan keuangan keluarga nelayan tercapai.

PENUTUP

Berkaitan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat dipahami bahwa dalam perilaku pengelolaan keuangan sangat diperlukan tiga aspek penting ialah literasi keuangan, sikap, dan pengalaman sehingga pengelolaan keuangan dapat ditata dengan baik. Kegiatan PkM ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman keluarga nelayan desa Jerwatu dalam mengelola keuangan mereka belum dijalankan dengan baik hal ini dibuktikan dengan masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga tidak secara teratur dan tidak dicatat. Kegiatan PkM ini memberikan pemahaman literasi keuangan untuk menunjang dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi edukasi pengelolaan keuangan keluarga nelayan agar masyarakat pesisir lebih memahami tata cara pengelolaan keuangan keluarga mulai dari perencanaan, pencatatan, dan pengendalian keuangan dalam menjalankan aktivitas masyarakat pesisir sehingga masyarakat pesisir dapat terhindar dari masalah-masalah ekonomi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Program studi Akuntansi PSDKU Universitas Pattimura Aru panjatkan kehidarat Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan Pengabdian ini berjalan dengan lancar dan tidak mengalami kendala apapun. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada: (1) Pengelola PSDKU Universitas Pattimura Prof. Dr Aholiab Watloly, S.PAK., M.Hum dan Dr. Th. Watuguly, M.Kes, AIFO sebagai koordinator PSDKU Universitas Pattimura di Kabupaten Kepulauan Aru; (2) Ketua program studi akuntansi PSDKU Universitas Pattimura di Kabupaten Kepulauan Aru Ibu Selva Temalagi, SE., MSA, Ak, CA , CSRS, CSRA, ACPA, CMA, CAPF, CIBA, CERA; (3) Kepala Desa Jerwatu Bapak Seraju Belwahi dan seluruh masyarakat Desa Jerwatu; dan (4) Tim

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) PSDKU Universitas Pattimura Program studi Akuntansi yang telah menjalankan dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Ariany.V., & Sintia, S. (2018). Pengaruh Anggaran Kas sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Toko Kue Dapur Amien. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol*, Vol. (1):109-117.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Aru, *Kecamatan Aru Utara Dalam Angka*. BPS Kab. Kep Aru 2021.
- Purwidiani, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141–148. <https://doi.org/10.23917/benefit.v1i2.3257>.
- Saipi, R.A., Tinangon, J.J., & Suwetja, I.G. (2018). Analisis Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Kas Pada PT Pelabuhan Indonesia IV Cabang Bitung. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(2) : 379-389.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.
- Zefnath Warkula, Y., & Pontoh, G. T. (2023). BEHAVIORAL ACCOUNTING: THE BEHAVIORAL IMPACT OF FISHERIES SOCIAL ASSISTANCE RECIPIENTS OF ARU ISLANDS REGENCY WITH A PLANNED BEHAVIOR THEORY APPROACH. *Online) Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 8(1), 2023. www.jraba.or.